

Efektivitas Limbah Daun Kakao Sebagai Media Tumbuh Dan Zpt Air Kelapa Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*)

Willy Yavet Tandirerung
Prodi Agroteknologi FP Universitas Kristen Indonesia Toraja
Email: willytandirerung@gmail.com

Abstrak

Penelitian tentang efektivitas Limbah Daun Kakao sebagai Media Tumbuh dan Zat Perangsang Tumbuh Air Kelapa Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) dilakukan pada Bulan Oktober-Desember 2019 di Laboratorium jamur Fakultas Pertanian Kampus II UKI Toraja, Kakondongan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi yang lebih baik antara limbah daun kakao sebagai media tumbuh dan ZPT air kelapa terhadap pertumbuhan jamur tiram putih. Penelitian dilakukan melalui percobaan dua faktor dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktor pertama yaitu: komposisi daun Kakao yang terdiri dari 4 taraf yaitu: M0 = kontrol (100% serbuk kayu), M1 = Limbah Daun Kakao 20%+Serbuk Gergaji 80%, M2 = Limbah Daun Kakao 30%+Serbuk Gergaji 70%, M3 = Limbah Daun Kakao 40%+Serbuk Gergaji 60%, M4 = Limbah Daun Kakao 50%+Serbuk Gergaji 50%, Faktor kedua yaitu ZPT air kelapa terdiri dari 3 taraf yaitu: Z0 = Kontrol, Z1 = ZPT 100 ml Air kelapa, Z2 = ZPT 6 ml Air kelapa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan 50% Limbah Daun Kakao +50% Serbuk Gergaji (M4), ZPT air kelapa 6 ml memberikan hasil terbaik pada pertumbuhan jamur tiram putih varietas ostern.

Kata kunci: jamur tiram putih, daun kakao kering, serbuk gergaji, ZPT air kelapa

Abstract

Research on the effectiveness of Cocoa Leaf Waste as a Growing Media and Coconut Water Growth Stimulating Substance on the Growth of White Oyster Mushroom (*Pleurotus ostreatus*) was conducted in October-December 2019 at the Mushroom Laboratory of the Faculty of Agriculture, Campus II UKI Toraja, Kakondongan Tallunglipu, North Toraja Regency. This study aims to determine the better interaction between cocoa leaf waste as a growth medium and coconut water PGR on the growth of white oyster mushrooms. The research was conducted through a two-factor experiment using a Randomized Block Design (RAK) the first factor, namely: Cocoa leaf composition consisting of 4 levels, namely: M0 = control (100% sawdust), M1 = Cocoa Leaf Waste 20% + Sawdust 80% , M2 = Cocoa Leaf Waste 30% + Sawdust 70%, M3 = Cocoa Leaf Waste 40% + Sawdust 60%, M4 = Cocoa Leaf Waste 50% + Sawdust 50%, the second factor is coconut water ZPT consisting of 3 levels namely: Z0 = Control, Z1 = ZPT 100 ml of coconut water, Z2 = ZPT of 6 ml of coconut water. The results showed that the treatment of 50% Cocoa Leaf Waste +50% Sawdust (M4), 6 ml of coconut water PGR gave the best results in growth of white oyster mushroom varieties ostern.

Keywords: white oyster mushroom, dried cocoa leaves, sawdust, coconut water PGR

PENDAHULUAN

Jamur tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan jenis Jamur pangan dari

kelompok *Basidiomycota*, dengan ciri umum: tubuh buah putih hingga krem tudungnya mirip cangkang tiram (*Ostreatus*) (Alex, 2011). Jamur tiram memiliki berbagai manfaat sebagai makanan dan manfaat kesehatan seperti mengurangi kolesterol, mengurangi berat badan, anemia, menekan pertumbuhan kanker, juga untuk penyakit lever, karena mengandung senyawa pleuran (Maulana, 2012).

Pada umumnya jamur tiram dibudidayakan masyarakat dengan menggunakan media tanam dari serbuk gergaji. Komponen kimia kayu terdiri dari selulosa $\pm 60\%$, lignin $\pm 28\%$ (Isnawan *et al*, 2003). Daun-daun yang dari tanaman berkayu seperti limbah daun kakao juga mengandung lignin dan selulosa. Limbah daun kakao belum dimanfaatkan maksimal padahal kandungan gizi daun kakao memiliki potensi untuk diolah menjadi produk yang berguna seperti penggunaan pada media jamur tiram. Oleh karena itu pemanfaatan limbah daun kakao itu akan meningkatkan nilai ekonomi dari tanam kakao tersebut Supriyanto (2014).

Hayati (2011), mengemukakan bahwa selain media tanam, alternatif lain dalam meningkatkan produksi jamur tiram putih adalah penggunaan zat perangsang tumbuh (ZPT) berupa air kelapa. Yong dan Tan (2009) menyatakan bahwa air kelapa memiliki manfaat untuk pertumbuhan tanaman karena mengandung asam organik dan asam amino serta mengandung gula (1,7-2,6%). Selain itu, air kelapa, mengandung vitamin B1, (Tiamin) B12 (Kobalamin), Fosfor, Nitrogen dan Karbohidrat yang dapat dijadikan sebagai nutrisi tambahan jamur (Nurmiati, dkk., 2014). Dimana, pertumbuhan jamur memerlukan makanan dalam bentuk unsur-

unsur kimia misalnya nitrogen, fosfor, belerang, kalium, karbon, yang telah tersedia dalam jaringan kayu, walaupun dalam jumlah sedikit. Oleh karena itu, diperlukan penambahan dari luar dalam bentuk pupuk yang digunakan sebagai bahan campuran pembuatan substrak tanaman atau media tumbuh jamur (Suriawiria, 2006).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan kajian mengenai “efektivitas Limbah Daun Kakao sebagai Media Tumbuh dan Zat Perangsang Tumbuh Air Kelapa Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*)”.

METODE PENELITIAN

A. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bibit jamur tiram putih (6 botol), limbah daun kakao yang sudah digiling (10 kg), serbuk gergaji kayu, kapur dolomit, tepung jagung, dedak halus, air bersih, dan alkohol 70%.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah plastik bening (25X35cm), rak baglog, gergaji, kompor gas, karet gelang, sprayer, pipa paralon 3/4, timbangan, gunting, drum, gelas/botol, skalpel, sekop, kamera, dan alat tulis.

B. Metode

Penelitian ini merupakan percobaan dua faktor dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktor pertama yaitu: limbah daun kakao sebagai media tubuh yang terdiri dari 4 taraf yaitu: M0 = kontrol (100% serbuk Kayu), M1 = Limbah Daun kakao 20%, M2 = Limbah Daun kakao 30%, M3 = Limbah Daun kakao 40%, M4 = Limbah Daun kakao 50%. Faktor kedua yaitu ZPT air kelapa terdiri dari 3 taraf yaitu: Z0= Kontrol (tanpa ZPT air kelapa),

Z1=ZPT 3 ml Air kelapa, Z2 = ZPT 6 ml Air kelapa. Perlakuan tersebut menghasilkan 15 kombinasi perlakuan yaitu: M0Z0, M0Z1, M0Z2, M1Z0, M1Z1, M1Z2, M2Z0, M2Z1, M2Z2, M3Z0, M3Z1, M3Z2, M4Z0, M4Z1, M4Z2. Setiap kombinasi perlakuan terdapat 4 sampel baglog, dan diulang 3 kali sehingga terdapat 180 baglog. Parameter yang diamati adalah jumlah tubuh buah dihitung pada setiap kali panen dengan interval waktu 2 minggu, sampai produksi panen, diameter tudung buah jamur (cm), dan panjang tangkai jamur (cm).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jumlah Tubuh buah pada panen I, II, III, & IV

Hasil pengamatan terhadap jumlah tubuh buah pada panen I menunjukkan bahwa faktor tunggal limbah daun kakao sebagai media tumbuh berpengaruh tidak nyata, factor tunggal ZPT berpengaruh nyata, sedangkan interaksinya tidak nyata. Hasil Uji BNJ pada taraf 0,05 (Lampiran 1) menunjukkan bahwa Z2 menghasilkan tubuh buah terbanyak (8,02) berbeda tidak nyata dengan Z1 tetapi berbeda nyata dengan Z0.

Hasil pengamatan terhadap jumlah tubuh buah pada panen II menunjukkan bahwa factor tunggal limbah daun kakao sebagai media tumbuh berpengaruh nyata, factor tunggal ZPT berpengaruh nyata, sedangkan interaksinya tidak nyata. Hasil uji BNJ pada taraf 0,05 (Lampiran 2) menunjukkan bahwa pemberian 20% limbah daun kakao sebagai media tumbuh (M1) menunjukkan pengaruh paling baik terhadap jumlah tubuh buah berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. factor tunggal ZPT air kelapa 6 ml (Z2) menghasilkan jumlah tubuh buah terbanyak (8,26) berbeda nyata dengan perlakuan lainnya.

Hasil pengamatan terhadap jumlah tubuh buah pada panen III menunjukkan bahwa factor tunggal limbah daun kakao sebagai media tumbuh berpengaruh tidak nyata, factor tunggal ZPT berpengaruh nyata, sedangkan interaksinya berpengaruh nyata. Hasil uji BNJ pada taraf 0,05 (Lampiran 3) menunjukkan bahwa faktor tunggal ZPT air kelapa 6 ml (Z2) memberikan jumlah buah terbanyak (8,30) tubuh buah yang berbeda nyata terhadap perlakuan lainnya. Interaksi perlakuan limbah daun kakao dengan ZPT air kelapa menghasilkan tudung dengan jumlah tubuh buah terbanyak (8,49) tubuh buah yang berbeda nyata dengan semua perlakuan lainnya.

Hasil pengamatan terhadap jumlah tubuh buah pada panen IV menunjukkan bahwa factor tunggal limbah daun kakao sebagai media tumbuh berpengaruh nyata, factor tunggal ZPT berpengaruh nyata, sedangkan interaksinya berpengaruh tidak nyata. Hasil Uji BNJ pada taraf 0,05 (Lampiran 4) menunjukkan bahwa faktor tunggal ZPT air kelapa 6 ml (Z2) menghasilkan jumlah tubuh buah (8,38) yang berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Faktor tunggal limbah daun kakao sebagai media tumbuh 30% (M2) menghasilkan jumlah tubuh buah terbanyak (8,19) yang berbeda nyata dengan perlakuan lainnya.

Hasil pengamatan terhadap jumlah tubuh buah secara total menunjukkan bahwa limbah daun kakao sebagai media tumbuh berpengaruh nyata, ZPT berpengaruh nyata, dan interaksinya berpengaruh nyata. Hasil Uji BNJ pada taraf 0,05 (Lampiran 5) menunjukkan bahwa faktor tunggal limbah daun kakao sebagai media tumbuh sebanyak 30% (M2) menghasilkan total jumlah tubuh buah segar (31,95), yang berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Faktor tunggal ZPT air kelapa 6 ml (Z2) menghasilkan total

jumlah tubuh buah segar (32,95), yang berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Interaksi perlakuan ZPT air kelapa dengan limbah daun kakao menghasilkan total jumlah tubuh buah segar (33,77) yang berbeda nyata dengan lainnya.

B. Diameter Tudung Buah Jamur Panen I dan IV

Hasil pengamatan terhadap diameter tudung buah jamur pada panen I menunjukkan bahwa factor tunggal limbah daun kakao sebagai media tumbuh berpengaruh tidak nyata factor tunggal ZPT berpengaruh nyata, sedangkan interaksinya tidak nyata. Hasil uji BNJ pada taraf 0,05 (Lampiran 6) menunjukkan bahwa pemberian factor tunggal ZPT air kelapa 6 ml (Z2) menghasilkan diameter tubuh buah tertinggi (10,90 cm) yang berbeda nyata terhadap perlakuan lainnya.

Hasil pengamatan terhadap diameter tudung buah jamur pada panen IV menunjukkan bahwa factor tunggal limbah daun kakao sebagai media tumbuh berpengaruh tidak nyata factor tunggal ZPT berpengaruh nyata, sedangkan interaksinya tidak nyata. Hasil BNJ pada taraf 0,05 (Lampiran 7) menunjukkan bahwa pemberian factor tunggal ZPT 6 ml (Z2) menghasilkan diameter tubuh buah tertinggi (10,67cm) yang berbeda nyata terhadap perlakuan kontrol dan Z1.

C. Panjang Tangkai pada Panen I, II, III dan IV

Hasil pengamatan terhadap panjang tangkai pada panen I menunjukkan factor tunggal limbah daun kakao sebagai media tumbuh berpengaruh tidak nyata ZPT berpengaruh nyata, sedangkan interaksinya tidak nyata. Hasil uji BNJ 0,05 pada Lampiran 8 menunjukkan bahwa factor tunggal ZPT kontrol (Z0) menghasilkan panjang tangkai

jamur (4,97) yang berbeda nyata terhadap perlakuan lainnya.

Hasil pengamatan terhadap panjang tangkai pada panen II menunjukkan factor tunggal limbah daun kakao sebagai media tumbuh berpengaruh nyata factor tunggal ZPT berpengaruh nyata, sedangkan interaksinya tidak nyata. Hasil uji BNJ pada taraf 0,05 (Lampiran 9) menunjukkan bahwa panjang tangkai jamur dengan pemberian limbah daun kakao sebanyak 50% (M4) menghasilkan panjang tangkai jamur (5,18) yang berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Pemberian factor tunggal ZPT kontrol 3 ml (Z1) menghasilkan panjang tangkai jamur (5,06) yang berbeda nyata terhadap perlakuan lainnya.

Hasil pengamatan terhadap panjang tangkai pada panen III menunjukkan factor tunggal limbah daun kakao sebagai media tumbuh berpengaruh nyata, factor tunggal ZPT berpengaruh nyata, sedangkan interaksinya tidak nyata. Hasil uji BNJ pada taraf 0,05. (Lampiran 10) menunjukkan bahwa panjang tangkai jamur dengan pemberian pemberian factor tunggal ZPT air kelapa 6 ml (Z2) menghasilkan panjang tangkai jamur (5,46) yang berbeda nyata terhadap perlakuan lainnya.

Hasil pengamatan terhadap panjang tangkai pada panen IV menunjukkan factor tunggal limbah daun kakao sebagai media tumbuh berpengaruh nyata factor tunggal ZPT berpengaruh nyata, sedangkan interaksinya tidak nyata. Hasil uji BNJ pada taraf 0,05 yang disajikan pada Lampiran 11 menunjukkan bahwa panjang tangkai jamur dengan pemberian factor tunggal ZPT kontrol (Z0) menghasilkan panjang tangkai jamur (5,35) yang berbeda nyata terhadap perlakuan lainnya.

Hasil analisis sidik ragam pada ketiga parameter di atas menunjukkan media

limbah daun kakao berpengaruh baik terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih serta penambahan ZPT alami air kelapa berpengaruh baik terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi antara limbah daun kakao kombinasi 50% dan ZPT alami air kelapa 6 ml memberi pengaruh lebih baik terhadap komponen jumlah tubuh buah dan panjang tangkai tubuh buah terhadap pertumbuhan jamur tiram putih.

DAFTAR PUSTAKA

Alex, H. 2011. Karakteristik Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) dan Jamur Tiram Kelabu (*Pleurotus sajor caju*) pada Baglog Alang-alang.
 Hayati, A. 2011. Pengaruh Frekuensi Dan Konsentrasi Pemberiaan Air Kelapa Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Merang (*Volvariella volvacea*). Universitas Jember. *Skripsi*
 Isnawan, Hengky, dkk. 2003. *Teknologi Bio-proses Pembibitan Jamur Tiram*

Putih Untuk Apinaktan Nilai Tambah Pertanian.
www.IPTEK.net.id/ind/indeks/php/
 (diunduh pada September 2013).
 Maulana, E. 2012. Panen Jamur Tiap Musim Panduan lengkap Bisnis dan Budidaya Jamur Tiram. Dani Offse, Yogyakarta
 Nurmiati, N., Merisya dan Periadnad. 2014. Pengaruh Pengemasan Air Kelapa dan Air Beras Sebagai Alternatif Pelapukan Media Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Kelabu (*Pleurotus Sajor Caju* (Fries) Singer). *Jurnal Biologi Universitas Andalas (J. Bio. UA).* Vol3(3): 244-248.
 Suriawiria,U. 2006. Budidaya Jamur Tiram. Yogyakarta: Kanisius.
 Supriyanto, P. Darmadji dan I. Susanti. 2014. Studi Pembuatan Teh Daun Tanaman Kakao (*Theobroma cacao L*) Sebagai Minuman Penyegar. *Jurnal Agritech.* 34 (4) : 422 – 429.
 Yong, J.W.H., Ge, L, Ng, Y.F. Dan Tan, S. N. (2009). The Chemical Composition and Biological Properties of Coconut (*Cocos nucifera L.*) Water. *Molecules,* (14):5144-5164.

Lampiran 1. Jumlah Tubuh Buah pada panen I

Perlakuan	M0	M1	M2	M3	M4	Rata-Rata	NPBNJ
Z0	6,50	7,58	7,33	7,75	7,75	7,29	a
Z1	7,75	7,17	7,83	7,83	7,33	7,65	ab 0,63
Z2	7,25	8,42	8,42	8,00	8,08	8,02	b
Rata-rata	7,17	7,72	7,86	7,86	7,72		
NP BNJ		0,95					2,05

Keterangan : Nilai rata-rata yang diikuti oleh huruf yang sama pada, baris dan kolom, tidak berbeda nyata pada taraf uji BNJ 0,05.

Lampiran 2. Jumlah Tubuh Buah pada panen II

Perlakuan	M0	M1	M2	M3	M4	Rata-Rata	NPBNJ
Z0	6,94	7,64	7,56	7,69	7,36	7,46 ^a	

Z1	7,58	7,83	7,94	7,94	7,44	7,83 ^b	0,31
Z2	8,08	8,47	8,36	8,11	8,36	8,26 ^c	
Rata-rata	7,54 ^a	7,98 ^b	7,95 ^b	7,92 ^{ab}	7,72 ^a		
NP BNJ	0,47						1,03

Keterangan : Nilai rata-rata yang diikuti oleh huruf yang sama pada, baris dan kolom, tidak berbeda nyata pada taraf uji BNJ 0,05.

Lampiran 3. Jumlah Tubuh Buah pada panen III

Perlakuan	M0	M1	M2	M3	M4	Rata-Rata	NPBNJ
Z0	7,13 ^A	7,68 ^{AB}	7,45 ^{AB}	7,71 ^{ABC}	7,74 ^{ABC}	7,49 ^a	
Z1	7,81 ^{BC}	7,89 ^{BC}	7,96 ^{BCD}	7,96 ^{BCD}	7,63 ^{AB}	7,91 ^b	0,19
Z2	8,22 ^{CD}	8,48 ^D	8,41 ^D	8,07 ^B	8,49 ^D	8,30 ^c	
Rata-rata	7,72	8,02	7,94	7,92	7,95		
NP BNJ	0,29						0,63

Keterangan : Nilai rata-rata yang diikuti oleh huruf yang sama pada, baris dan kolom, tidak berbeda nyata pada taraf uji BNJ 0,05.

Lampiran 4. Jumlah Tubuh Buah pada panen IV

Perlakuan	M0	M1	M2	M3	M4	Rata-Rata	NPBNJ
Z0	7,42	7,42	7,75	7,25	7,50	7,46 a	5
Z1	8,00	7,83	8,25	8,00	7,92	8,02 b	0,18
Z2	8,33	8,33	8,58	8,25	8,17	8,38 c	
Rata-rata	7,92 ^{ab}	7,86 ^a	8,19 ^b	7,83 ^a	7,86 ^a		
NP BNJ	0,28						0,61

Keterangan : Nilai rata-rata yang diikuti oleh huruf yang sama pada, baris dan kolom, tidak berbeda nyata pada taraf uji BNJ 0,05.

Lampiran 5. Total jumlah Tubuh Buah

Perlakuan	M0	M1	M2	M3	M4	Rata-Rata	NPBNJ
Z0	27,99 ^{AB}	30,31 ^{AB}	30,09 ^{AB}	30,41 ^{AB}	30,35 ^{AB}	29,70 ^a	
Z1	31,14 ^{AB}	30,72 ^{AB}	31,99 ^{AB}	31,74 ^{AB}	30,32 ^{AB}	31,40 ^b	0,73
Z2	31,89 ^A	33,70 ^{AB}	33,77 ^B	32,44 ^{AB}	33,10 ^{AB}	32,95 ^c	
Rata-rata	30,34 ^a	31,58 ^b	31,95 ^b	31,53 ^b	31,26 ^a		
NP BNJ	1,11						2,45

Keterangan : Nilai rata-rata yang diikuti oleh huruf yang sama pada, baris dan kolom, tidak berbeda nyata pada taraf uji BNJ 0,05.

Lampiran 6. Diameter Tubuh Buah Jamur pada panen 1

Perlakuan	M0	M1	M2	M3	M4	Rata-Rata	NPBNJ
Z0	11,10	10,67	10,74	10,44	11,54	10,90 a	
Z1	10,34	10,47	10,47	10,37	10,61	10,45 ab	0,50
Z2	11,25	10,07	10,84	11,23	10,50	10,78 b	

Rata-rata	10,90	10,40	10,69	10,68	10,88		
NP BNJ		0,77					1,65

Keterangan : Nilai rata-rata yang diikuti oleh huruf yang sama pada, baris dan kolom, tidak berbeda nyata pada taraf uji BNJ 0,05.

Lampiran 7. Diameter Tubuh Buah Jamur pada panen IV

Perlakuan	M0	M1	M2	M3	M4	Rata-Rata	NPBNJ
Z0	10,24	10,47	10,79	10,43	10,55	10,50	ab
Z1	10,25	10,25	10,07	10,29	10,42	10,25	a
Z2	10,96	10,43	10,59	10,79	10,55	10,67	b
Rata-rata	10,48	10,38	10,48	10,50	10,51		
NP BNJ		0,63					1,39

Keterangan : Nilai rata-rata yang diikuti oleh huruf yang sama pada, baris dan kolom, tidak berbeda nyata pada taraf uji BNJ 0,05.

Lampiran 8. Data Panjang Tangkai Tubuh Buah pada panen I

Perlakuan	M0	M1	M2	M3	M4	Rata-Rata	NPBNJ
Z0	4,85	5,10	5,11	4,83	5,14	4,97	b
Z1	5,06	4,67	4,37	4,59	4,63	4,67	a
Z2	4,78	5,13	4,97	4,78	4,93	4,91	ab
Rata-rata	4,90	4,96	4,82	4,74	4,90		
NP BNJ		0,52					1,13

Keterangan : Nilai rata-rata yang diikuti oleh huruf yang sama pada, baris dan kolom, tidak berbeda nyata pada taraf uji BNJ 0,05.

Lampiran 9. Data Panjang Tangkai Tubuh Buah pada panen II

Perlakuan	M0	M1	M2	M3	M4	Rata-Rata	NPBNJ
Z0	4,29	5,11	4,84	4,09	4,91	4,58a	
Z1	5,32	5,26	4,86	4,79	5,30	5,06	b
Z2	4,90	4,78	4,82	4,81	5,33	4,83	a
Rata-rata	4,84a	5,05ab	4,84a	4,56a	5,18b		
NP BNJ		0,53					1,16

Keterangan : Nilai rata-rata yang diikuti oleh huruf yang sama pada, baris dan kolom, tidak berbeda nyata pada taraf uji BNJ 0,05.

Lampiran 10. Data Panjang Tangkai Tubuh Buah pada panen III

Perlakuan	M0	M1	M2	M3	M4	Rata-Rata	NPBNJ
4,51	4,80	4,80	4,98	5,13	4,51		
5,16	4,70	5,32	4,66	5,54	5,16	4,77	a
5,44	5,69	5,22	5,49	5,79	5,44	4,96	a
4,51	4,80	4,80	4,98	5,13	4,51	5,46	b
Rata-rata	5,04	5,06	5,11	5,04	5,49		
NP BNJ		0,77					1,68

Keterangan : Nilai rata-rata yang diikuti oleh huruf yang sama pada, baris dan kolom, tidak berbeda nyata pada taraf uji BNJ 0,05.

Lampiran 11. Data Panjang Tangkai Tubuh Buah pada panen IV

Perlakuan	M0	M1	M2	M3	M4	Rata-Rata	NPBNJ
-----------	----	----	----	----	----	-----------	-------

Z0	5,23	4,73	6,03	4,73	6,03	5,35	<i>b</i>	
Z1	4,77	3,93	4,84	5,13	5,03	4,74	<i>a</i>	0,64
Z2	4,17	5,33	5,00	5,60	5,50	5,12	<i>ab</i>	
Rata-rata	4,72	4,67	5,29	5,16	5,52			
NP BNJ		0,97						2,14

Keterangan : Nilai rata-rata yang diikuti oleh huruf yang sama pada, baris dan kolom, tidak berbeda nyata pada taraf uji BNJ 0,05.